

EFEKTIVITAS PEMBIMBINGAN KARYA TULIS *ONLINE* MELALUI *WEBSITE* KTI

Herman Dwi S.¹, Sri Sumardiningsih², Dyah Respati Suryo Sumunar³,
dan Restu Widiatmono⁴

¹FT, ²FE, ³FIS, ⁴FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta
email: hermansurjono@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Sistem KTI *Online* untuk pembimbingan penulisan karya ilmiah bagi guru-guru. Aspek yang diungkap antara lain: deskripsi teknik, strategi, aktivitas pembimbingan, hambatan dosen, dan tingkat efektivitas pembimbingan. Obyek yang diteliti adalah sistem pembimbingan KTI online yang telah dikembangkan oleh Dirprodik Dit PMPTK. Sampel sebanyak 12 dosen dan 500 guru diambil secara purposif. Instrumen penelitian terdiri atas 3 macam, yaitu daftar cek (*check list*) untuk evaluasi sistem, angket untuk dosen pembimbing dan angket untuk guru peserta. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Website KTI Online telah dikembangkan dengan menggunakan perangkat lunak LMS open source Moodle, (2) Strategi pembimbingan yang diterapkan adalah model terbuka melalui forum diskusi, (3) Aktivitas pembimbingan sangat rendah, yakni hanya 143 guru (24.2 %) yang telah berhasil login, (4) Hambatan utama antara lain akses internet sangat lambat dan ketidakaktifan guru dalam pembimbingan, (5) Tingkat efektivitas program pembimbingan ini sangat rendah.

Kata kunci: karya tulis ilmiah, Moodle, pembimbingan online

EFFECTIVENESS OF PAPER SUPERVISION THROUGH THE KTI WEBSITE

Abstract

This study is aimed at evaluating the online system of scientific paper advising for teachers. Some aspects to be evaluated include technical descriptions of the online system, strategies implemented, advising activities, teacher's obstacles and level of effectiveness. The research object is the online system of scientific paper advising developed by Dirprodik Dit PMPTK. Twelve lecturers and 589 teachers were selected purposively to be respondents of the study. The research instrument includes a check list for the system and questionnaires for lecturers and teachers. The results are as follows: (1) the website of scientific paper was developed using an open source Learning Management System of Moodle, (2) the advising strategy implemented is an open model using discussion forum, (3) the advising activities are very low with only 24.2% users login, (4) the obstacles include slow internet access and inactivity advising, (5) the advising effectiveness is very low.

Keywords: scientific paper, Moodle, online advising

PENDAHULUAN

Meningkatkan mutu pendidikan nasional merupakan amanat Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang perlu terus diupayakan. Guru sebagai tenaga pendidik profesional adalah salah satu

komponen penting dalam sistem pendidikan yang perlu ditingkatkan kualitasnya. Oleh karena itu setiap guru perlu meningkatkan pendidikannya, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, melakukan pengembangan profesinya, dan kegiatan penunjang lainnya

Kegiatan pengembangan profesi guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru agar lebih profesional dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu kegiatan pengembangan profesi ini adalah melakukan kegiatan karya tulis ilmiah di bidang pendidikan. Mengingat sulitnya para guru dalam membuat karya tulis ilmiah, banyak guru yang terhambat kenaikan jenjang kariernya. Menurut Badan Kepegawaian Nasional tahun 2005 terdapat 400 ribu guru golongan IV/a yang tidak bisa naik pangkat karena kesulitan membuat karya tulis ilmiah. Untuk membantu para guru tersebut, Direktorat Profesi Pendidik Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) Depdiknas RI membuat program pembimbingan karya tulis ilmiah (KTI) online bagi para guru. Pada tahun 2007, program pembimbingan KTI online ini diikuti oleh 10 ribu guru.

Karya Tulis Ilmiah (KTI) adalah laporan tertulis tentang suatu kegiatan ilmiah. Oleh karena bentuk kegiatan ilmiah sangat bervariasi, maka laporan suatu kegiatan ilmiah yang berupa KTI juga sangat beragam. Beberapa contoh bentuk KTI misalnya: laporan penelitian, tulisan ilmiah populer, buku, diktat dan lain-lain. KTI dapat dipilah dalam dua kelompok yaitu (a) KTI yang merupakan laporan hasil pengkajian/penelitian, dan (b) KTI berupa tinjauan/ulasan/gagasan ilmiah. Keduanya dapat disajikan dalam bentuk buku, diktat, modul, karya terjemahan, makalah, tulisan di jurnal, atau berupa artikel yang dimuat di media masa. KTI juga berbeda bentuk penyajiannya sehubungan dengan berbedanya tujuan penulisan serta media yang menerbitkannya. Karena berbedanya macam KTI serta bentuk penyajiannya, berbeda pula penghargaan angka kredit yang diberikan (Suhardjono dkk, 1996).

Perkembangan teknologi terutama teknologi informasi memberikan berbagai dampak pada kegiatan akademik maupun non-akademik di kampus termasuk

diantaranya pada kegiatan pembimbingan. Dampak tersebut tidak hanya memunculkan berbagai peluang dan peningkatan tetapi juga permasalahan yang harus dihadapi oleh para pembimbing. Hal ini akan semakin dirasakan ketika teknologi sudah semakin diterima oleh berbagai kalangan masyarakat kampus dan sekolah.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para pembimbing dalam menyikapi fenomena ini dikemukakan oleh Steele, G., et.al. (1999) sebagai berikut. Pertama, teknologi yang memungkinkan dipakai untuk kegiatan pembimbingan. Kedua, aplikasi yang relevan untuk kegiatan pembimbingan. Ketiga, proses pembimbingan dengan menggunakan teknologi. Keempat, keterbatasan karena pemanfaatan teknologi

Keuntungan penggunaan teknologi untuk kegiatan pembimbingan antara lain adalah semakin meningkatnya akuntabilitas pembimbingan dan meningkatnya pelayanan kepada para peserta pembimbingan. Kramer, Gary dan McCauley (1995) memberikan kesimpulan mengenai keuntungan ini sebagai berikut. Pertama, mengurangi alur administrasi yang panjang serta memungkinkan pelayanan terfokus pada peserta pembimbingan. Kedua, meningkatkan kapasitas penyimpanan, pencarian, distribusi, dan pengelolaan informasi mengenai pembimbingan. Ketiga, memungkinkan pembimbing memberi bantuan kepada peserta di luar rutinitas. Keempat, memungkinkan pembimbing dapat lebih memfokuskan pada kemajuan peserta.

Umumnya aplikasi pembimbingan dikembangkan dengan berbasis web, sehingga jenis aplikasi yang dapat dipakai untuk mengakses website pembimbingan tersebut berupa *Web browser (Internet Explorer, Mozilla Firefox, dll)*. Disamping mengakses website pembimbingan, beberapa aktivitas pendukung yang perlu dilakukan baik oleh pembimbing maupun peserta bimbingan antara lain: komunikasi melalui e-mail, berdiskusi melalui forum diskusi,

komunikasi langsung melalui Chat, telepon, dll. Sebagaimana diungkapkan oleh Steele, G., et.al. (1999) bahwa aplikasi utama dan aktivitas pendukung tersebut masih terpisah, sehingga memberi kesan tidak terintegrasi.

Menurut Spicer (2003), seiring dengan perkembangan teknologi web saat ini aktivitas pembimbingan online banyak yang dikemas secara terintegrasi dalam sebuah portal. Melalui bentuk portal ini semua aktivitas mulai dari komunikasi, diskusi, pengiriman dokumen, penilaian, umpan balik, dll. dapat terintegrasi dalam sebuah website. Disamping itu dimungkinkan juga akses informasi secara dinamis, kustomisasi tampilan sesuai selera pengguna, akses riwayat logs dan pelacakan kemajuan bimbingan.

Persyaratan utama agar semua aktivitas pembimbingan online bisa dilaksanakan adalah adanya koneksi internet dan perangkat komputer yang mendukung. Bagi lembaga penyelenggara pembimbingan, disamping pengadaan persyaratan tersebut juga perlu melakukan pengembangan aplikasi secara matang dimulai dari analisis kebutuhan, perancangan, implementasi dan evaluasi. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam pengembangan antara lain: perangkat lunak, domain, webhosting, dll. Bagi pembimbing dan peserta bimbingan, hambatan tidak hanya terletak pada ketersediaan koneksi internet dan perangkat komputer, tetapi juga pada kebiasaan atau budaya beraktivitas melalui media internet yang umumnya masih rendah.

Menurut Kramer (2002), dalam pembimbingan online yang efektif perlu diperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut. Pertama, fokus, yakni area pembimbingan online harus secara spesifik ditentukan, misalnya pembimbingan tentang akademik, keuangan, orientasi mahasiswa baru, penulisan karya ilmiah. Kedua, re-desain, yakni pembimbingan online tidak sekedar mengotomatiskan proses pembimbingan yang sudah ada secara konvensional, akan

tetapi perlu perancangan ulang proses tersebut sehingga pembimbingan menjadi lebih efisien. Ketiga, melibatkan dosen dan mahasiswa. Dosen dan mahasiswa mempunyai perspektif yang berbeda terhadap pembimbingan online, oleh karena itu keduanya perlu dilibatkan sejak perencanaan hingga pelaksanaan program. Keempat, menentukan teknologi yang punya nilai tambah. Karena teknologi tidak selalu membawa nilai tambah, maka perlu diidentifikasi teknologi apa saja yang dapat membantu dan meningkatkan peran pembimbingan online. Kelima, informasi harus konsisten, akurat dan komprehensif. Lembaga perlu menjamin bahwa informasi yang diberikan kepada mahasiswa harus konsisten, akurat dan komprehensif. Keenam, infrastruktur harus reliabel. Agar pembimbingan online dapat berhasil, maka dukungan infrastruktur harus reliabel dan konsisten setiap saat.

Dalam kegiatan pembimbingan online, dosen pembimbing berfungsi sebagai fasilitator. Tiga kompetensi pokok yang harus dimiliki oleh dosen agar dapat melaksanakan fungsi pembimbingan online dengan baik adalah (Guillot, 2003): kemampuan teknik, kemampuan fasilitasi, dan kemampuan manajerial. Pertama, kemampuan teknik. Kegiatan online sangat memerlukan kemampuan teknik yakni kemampuan yang berhubungan dengan penggunaan teknologi seperti: email, forum diskusi, chat, dan teleconference. Kedua, kemampuan fasilitasi. Kemampuan ini terkait dengan cara seorang dosen memberikan fasilitas dalam kegiatan pembimbingan yang meliputi kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta, misalnya: menarik minat peserta, memberikan pertanyaan dan umpan balik yang tepat, memberikan arah, mengelola diskusi online, dan memberi motivasi. Ketiga, kemampuan manajerial. Kemampuan dan strategi manajerial dalam kegiatan online meliputi pengelolaan peserta dan pengelolaan proses pembimbingan, misalnya: mengatur

waktu pembimbingan, merencanakan materi, memonitor kegiatan, memberikan review, memberikan perhatian khusus bila diperlukan.

METODE

Penelitian ini bersifat survey dengan pendekatan deskriptif evaluatif yakni untuk mengetahui deskripsi sistem pembimbingan KTI online, strategi, aktivitas dan hambatan, serta mengevaluasi sejauh mana efektivitas program. Desain penelitian dapat diilustrasikan dalam Gambar 1.

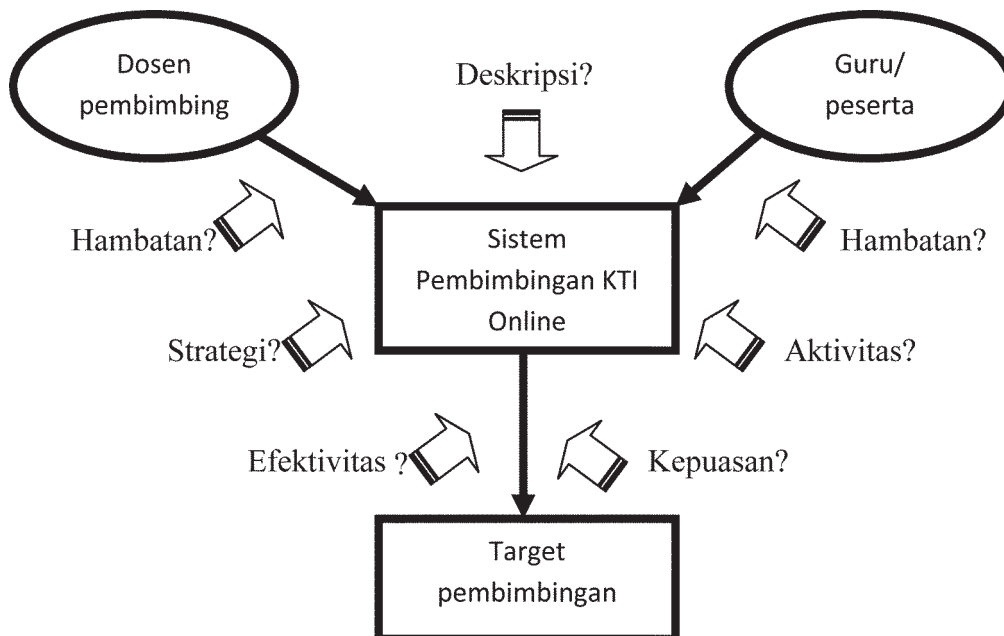
Obyek yang diteliti adalah sistem pembimbingan KTI online yang telah dikembangkan oleh Direktorat Profesi Pendidik Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) Depdiknas RI dengan URL <http://www.ktiguru.org>.

Subyek penelitian adalah para dosen sebagai pembimbing sebanyak 200 orang dari 11 LPTK seluruh Indonesia dan para guru sebagai peserta bimbingan sebanyak 10 ribu orang dari seluruh Indonesia. Sampel

yang diteliti untuk responden dosen adalah 12 orang yang diambil secara purposif dengan memperhatikan kemudahan dan kelayakan akses data, sedangkan untuk responden guru yang bersesuaian adalah 589 orang.

Prosedur penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama, persiapan dan kajian literatur. Kedua, mengembangkan instrumen penelitian. Ketiga, mengeksplorasi sistem pembimbingan KTI online. Keempat, menghubungi responden untuk melakukan pengisian angket. Keenam, melakukan analisis data.

Data diperoleh dari (1) dokumentasi dosen pembimbing dan guru, (2) observasi terhadap sistem, strategi dan aktivitas yang diterapkan, dan (3) angket mengenai strategi dan aktivitas, hambatan serta kepuasan pengguna. Data dianalisis dengan statistik deskriptif yang meliputi: tabulasi, klasifikasi, deskripsi, analisis berdasarkan kriteria dan interpretasi. Instrumen penelitian terdiri atas 3 macam, yaitu daftar cek (*check list*) untuk evaluasi sistem, angket untuk dosen pembimbing dan angket untuk guru peserta.



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem KTI Online dikembangkan dengan perangkat lunak LMS open source Moodle versi 1.6. Pengguna dengan status dosen pembimbing akan diberi hak akses sebagai "*teacher*" sedangkan pengguna dengan status guru peserta bimbingan akan diberi hak akses sebagai "*user*" biasa. Seorang dosen dari LPTK tertentu memiliki kelompok bimbingan yang sudah ditentukan, sehingga apabila seorang guru login, maka secara otomatis dia akan masuk ke kelompok bimbingan yang tepat. Setiap dosen pembimbing dan guru peserta bimbingan mendapatkan *username* serta *password* dari Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK.

Administrator Sistem KTI Online sudah mengatur tampilan halaman pembimbingan serta sudah mengisi semua materi dan aktivitas yang diperlukan untuk pembimbingan. Dengan demikian setiap dosen tidak perlu lagi mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan halaman pembimbingannya. Materi yang terdapat pada halaman pembimbingan antara lain: Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Deskriptif Analitis, Penelitian Deskriptif Interpretatif, dan Penelitian Eksperimen. Setelah berhasil login, setiap dosen dapat langsung melakukan aktivitas pembimbingan dengan mengecek forum diskusi, chat, dan pengiriman proposal serta laporan penelitian.

Seorang guru peserta bimbingan setelah berhasil login dapat melakukan aktivitas pembimbingan yang meliputi dua hal pokok. Pertama, berkonsultasi dengan dosen pembimbing melalui forum diskusi. Kedua, mengirimkan tugas-tugas yang berupa proposal dan laporan hasil penelitian. Disamping itu, guru peserta bimbingan dapat melakukan aktivitas lainnya, yakni (a) men-download materi-materi yang telah disediakan, (b) berinteraksi dengan peserta atau dosen lainnya melalui forum diskusi umum, (c) melakukan chatting dengan peserta lainnya, dan (d) mengeksplorasi link dan fitur lainnya dalam website Sistem KTI Online.

Administrator Sistem KTI Online dengan sengaja membuat tampilan halaman pembimbingan sesederhana mungkin dengan cara menghilangkan beberapa menu administrasi bagi dosen. Akan tetapi dengan penyederhanaan ini beberapa fitur yang penting menjadi tidak bisa diakses, yaitu misalnya: melakukan pengeditan halaman, melihat laporan kemajuan dan riwayat log peserta, melakukan *back-up*, mengatur *setting* halaman, dll. Menu-menu administrasi yang masih ada antara lain: Nilai dan bantuan.

Keuntungan dari penyederhanaan ini adalah bahwa tampilan halaman serta materi-materi yang ada di dalamnya sudah tetap untuk semua dosen, sehingga keseragaman akan dijamin. Namun kerugiannya adalah bahwa dosen tidak bisa mengetahui riwayat logs kapan saja peserta bimbingan mengakses website, tidak bisa mengedit materi bila ada kesalahan, serta tidak dapat mengatur *setting* halaman. Dengan demikian hak akses dosen pembimbing sebagai "*teacher*" yang seharusnya sangat luas menjadi tidak jauh berbeda dengan hak akses sebagai "*user*" biasa.

Strategi pembimbingan yang diterapkan dalam Sistem KTI Online ini adalah model terbuka melalui forum diskusi, sehingga seorang peserta yang melakukan konsultasi kepada dosen dapat diketahui oleh peserta lain. Demikian juga apabila dosen memberi tanggapan kepada seorang peserta, maka peserta lain akan mengetahuinya. Meskipun demikian sebenarnya peserta dan dosen dapat melakukan komunikasi secara pribadi melalui *private message*, tetapi hal ini tidak dianjurkan dalam petunjuk pembimbingan.

Keuntungan strategi pembimbingan model terbuka ini adalah bahwa peserta bimbingan akan mendapat pelajaran dengan masuk ke forum diskusi, karena kemungkinan ada permasalahan yang sama dengan peserta lain yang telah mengajukan pertanyaan dan kemungkinan juga ada tanggapan dari dosen yang sesuai dengan masalah

yang dihadapinya. Dosen juga tidak harus menjawab suatu pertanyaan yang sama berulang-ulang, karena dosen dapat merujuk ke tanggapan sebelumnya.

Kerugiannya adalah bahwa bila seorang peserta merasa malu masalahnya diketahui oleh peserta lain menjadi enggan untuk berkonsultasi, padahal peserta tersebut tidak mengetahui ada cara lain untuk berkonsultasi secara privat. Disamping itu, peserta yang merasa sudah mendapat jawaban dari forum diskusi menjadi tidak aktif karena aktivitas dihitung dari banyaknya seorang peserta melakukan posting.

Aktivitas pembimbingan adalah aktivitas interaksi antara peserta dengan dosen dalam satu kelompok pembimbingan. Interaksi meliputi aktivitas konsultasi dari guru peserta dan aktivitas tanggapan dari dosen pembimbing, serta pengiriman proposal dan laporan penelitian. Dalam suatu kelompok pembimbingan sudah ditentukan seorang dosen dan sejumlah guru peserta bimbingan. LPTK yang menjadi responden penelitian adalah UNY dengan jumlah dosen pembimbing sebanyak 12 orang.

Beberapa saran disampaikan oleh dosen pembimbing KTI Online, baik saran yang berkaitan dengan sistem online maupun saran untuk perbaikan program kegiatan secara umum. Saran-saran tersebut antara lain, yaitu (a) sistem perlu disempurnakan agar akses dapat lebih cepat, (b) kapasitas layanan dan kecepatan internet perlu ditambah, (c) sistem online dapat dikombinasikan dengan sistem tatap muka sehingga komunikasi dengan guru atau peserta bimbingan dapat lebih mudah, (d) perlu ada koordinasi antara pembimbing dan Direktorat penyelenggara KTI Online, (e) perlu dilakukan regionalisasi (desentralisasi) penyelenggaraan KTI Online tersebut, agar tidak seluruhnya terpusat, (f) perlu dukungan dan koordinasi antara Direktorat, Dinas Pendidikan, dan Pembimbing, (g) peserta pembimbingan yang telah terpilih sebaiknya tidak “gaptek” atau sudah biasa

akses internet, (h) perlu ada perhitungan yang realistis tentang waktu yang disediakan untuk menyelesaikan penelitian, mulai dari pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian, dan penulisan laporan.

Sistem KTI Online yang dikembangkan oleh Dirprodik Dit PMPTK telah berfungsi dan dapat diakses oleh para pengguna baik dosen pembimbing maupun guru peserta bimbingan. Tampilan website KTI Online masih terlihat standar dan belum dilakukan kustomisasi secara penuh. Terbukti hanya 33% dosen yang menyatakan bahwa tampilan website sudah bagus serta navigasinya mudah diikuti. Adapun sebagian besar responden (56 %) menyatakan bahwa tampilan website biasa-biasa saja atau bahwa dirasa tidak bagus dan sulit dipahami oleh sebagaian dosen (11 %). Hal ini bisa diperbaiki dengan cara mengkustomisasi halaman depan website sehingga menjadi lebih sederhana dan jelas, mengingat kemampuan para pengguna dalam memahami navigasi website sangat bervariasi. Bagi pengguna yang sudah terbiasa dengan browsing internet tidak masalah, akan tetapi banyak pengguna dari guru-guru yang jarang sekali bergelut dengan internet.

Dari segi materi, website KTI Online sudah bagus, karena administrator telah melakukan upload materi yang berasal dari para pakar di bidang penelitian dan karya tulis ilmiah. Sebagian besar responden (77,8 %) berpendapat demikian, dan hanya sebagian kecil saja yang berpendapat sebaliknya. Dosen pembimbing yang merasa tidak cocok dengan materi tidak bisa melakukan apa-apa, karena administrator telah membatasi hak mereka dalam mengedit halaman pembimbingan. Disamping itu, dengan dimatikannya fungsi-fungsi penting dari Moodle standar seperti fasilitas editing serta melihat laporan kemajuan dan riwayat log akan mengurangi kekuatan website.

Akan tetapi dengan melihat kenyataan bahwa jumlah guru yang sudah pernah melakukan login yang sangat rendah,

yaitu hanya 24.2 % dari jumlah guru yang telah terdaftar, maka kesalahan tidak bisa dibebankan kepada kualitas website. Pihak penyelenggara (Dinas Pendidikan atau Direktorat) harus lebih mensosialisasikan program ini, sehingga para guru mengetahui bagaimana cara melakukan login.

Tingkat aktivitas para guru dalam berkonsultasi juga sangat rendah. Diantara 24,2% atau 143 guru yang telah melakukan login tersebut, mereka selama ini hanya melakukan konsultasi sebanyak 2,57 kali (rerata). Yang lebih parah lagi adalah kenyataan bahwa para dosen pembimbing hanya memberi tanggapan sebanyak 1,49 kali (rerata). Artinya adalah bahwa tidak setiap pertanyaan peserta ditanggapi oleh dosen pembimbing. Yang lebih memprihatinkan adalah apabila dilihat dari data kasar, ternyata ada pula beberapa dosen pembimbing yang sama sekali tidak pernah memberi tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta bimbingan.

Dari segi tingkat ketercapaian tujuan, yakni jumlah para peserta yang telah menyerahkan laporan penelitian, program ini bisa dikatakan kurang berhasil. Dari data yang terkumpul, ternyata dari 589 guru yang menjadi target pembimbingan hanya 3 orang guru saja yang telah menyerahkan laporan penelitian. Tidak ada data lebih lanjut mengenai 3 orang tersebut, apakah laporan mereka telah sesuai dengan harapan atau masih perlu penyempurnaan lagi. Dalam hal proposal penelitian, dari 589 guru tersebut hanya 60 orang saja yang telah menyerahkan proposal penelitian.

Hal yang menarik dari aktivitas pembimbingan adalah bahwa para dosen pembimbing yang mengakses website dari kantor hanya 33 % saja. Hal ini terungkap pula dari mereka bahwa salah satu hambatan yang dirasakan adalah lambatnya akses internet. Apabila para dosen dari perguruan tinggi saja merasakan lambatnya akses internet, maka bisa dipahami betapa lambatnya akses

internet yang dirasakan oleh para guru peserta di sekolah-sekolah yang terletak jauh dari perkotaan. Meskipun demikian, para dosen telah aktif melakukan pembimbingan, terlihat dari frekuensi mereka dalam berinteraksi dengan website. Sebagian besar dari mereka (77,7%) melakukan bimbingan seminggu beberapa kali, bahkan ada pula dosen yang tiap hari melakukan pembimbingan.

Sebagian besar dosen pembimbing (77,7%) merasakan adanya hambatan dalam melakukan pembimbingan. Hambatan-hambatan tersebut teridentifikasi antara lain adalah (1) akses internet yang sangat lambat, (2) sistem KTI Online yang dianggap belum mantap, (3) ketidakaktifan guru dalam pembimbingan. Faktor penghambat tersebut tentunya sangat dirasakan pula oleh para guru peserta.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di depan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, Pertama, website KTI Online telah dikembangkan dengan menggunakan perangkat lunak LMS open source Moodle. Pengembang atau administrator telah mengatur semua materi dalam halaman pembimbingan sehingga menjadi seragam untuk semua dosen pembimbing. Disamping itu, pengembang atau administrator telah menghilangkan fungsi-fungsi penting untuk dosen pembimbing, yakni fasilitas mengedit halaman pembimbingan, serta melihat laporan kemajuan dan riwayat logs peserta. Kedua, strategi pembimbingan yang diterapkan adalah model terbuka melalui forum diskusi. Peserta yang melakukan konsultasi kepada dosen dapat diketahui oleh peserta lain. Demikian juga apabila dosen memberi tanggapan kepada seorang peserta, maka peserta lain akan mengetahuinya. Ketiga, aktivitas pembimbingan yang telah berlangsung sangat rendah. Dari 589 guru yang menjadi target, hanya 143 guru (24,2 %) yang telah berhasil login. Mereka rata-rata hanya melakukan

konsultasi (menyampaikan pertanyaan) sebanyak 2,57 kali dan tidak semua pertanyaan ditanggapi oleh dosen pembimbing. Keempat, hambatan yang dirasakan oleh para dosen dalam melakukan pembimbingan antara lain adalah akses internet yang sangat lambat, sistem KTI Online yang dianggap belum mantap, dan ketidakaktifan guru dalam pembimbingan. Kelima, tingkat efektivitas (ketercapaian tujuan) program pembimbingan ini sangat rendah. Dari 589 guru yang menjadi target pembimbingan hanya 3 orang guru saja yang telah menyerahkan laporan penelitian.

Selanjutnya, disampaikan saran-saran berikut. Pertama, kapasitas *bandwidth* akses internet hendaknya ditingkatkan agar para dosen dan guru lebih nyaman dalam mengakses website KTI Online. Pertama, Dinas Pendidikan atau Dirprodik Dit PMPTK agar dapat mensosialisasikan program pembimbingan KTI Online ini lebih gencar lagi kepada para guru peserta. Kedua, fasilitas mengedit halaman pembimbingan dan akses laporan kemajuan serta riwayat logs sebaiknya tidak dimatikan, sehingga para dosen menjadi lebih leluasa. Ketiga, untuk penelitian selanjutnya, hendaknya responden guru juga diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Ditprodik. 2007. "Pedoman Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah (online)". Jakarta: Direktorat Profesi Pendidik, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional

Guillot, F. A. 2003. "Teacher and Student Perceptions of Online Instructional Methodology in Higher Education: an Explanatory Mixed-Method Study". *Doctoral Dissertation*, Louisiana State University and Agricultural and Mechanical College). Dissertation Abstracts International, 154. (etd-06152004-123008)

Kramer, Gary L. and McCauley. 1995. "High Tech and High Touch: Integrating Information Technology in the Advising Process," *Academic Advising as a Comprehensive Campus Process*, NACADA Monograph Number 2.

Kramer, G.L. 2002. "Online Advising". *ECAR Research Bulletin*, 2002(15). pp.7-8.

Spicer, D. 2003. Where the rubber meets the road: An on-campus perspective of a CIO. In M.S. Pittinsky (Ed), *The Wired Tower*. Upper Saddle River, N.J.: Financial Times Prentice Hall.

Steele, G., Leonard, M. J., Haberle, C. J., Wesley L. 1999. "Technology and Academic Advising", the *NACADA Academic Advising News* newsletter.

Suhardjono, Azis Hoesein, dkk. 1996. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Widyaiswara*. Jakarta: Depdikbud, Dikdasmen.